**UPAYA INDUSTRI PERKERETAAPIAN INDONESIA DALAM
MENGEKSPOR GERBONG KERETA API KE
BANGLADESH 2016-2019**

Oleh : Novi Razi

Email : novirazi98@gmail.com

Pembimbing : Faisyal Rani, S.IP., MA.

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research describes the efforts of the Indonesian railway industry in exporting train carriage to Bangladesh in 2016-2019. The efforts made by the Indonesian government in the Jokowi Dodo government which is considered very aggressive towards Bangladesh in terms of exporting the goods. Indonesia government has done good efforts to increase the value of Indonesian exports. This research uses the perspective of Liberalism with the concept of International Cooperation from the perspective of Liberalism. The theory used in this research is the theory of Export-Import according to David Ricardo with the level of analysis of the Nation-State. This result uses qualitative methods with data collection techniques in the form of written text journals, books, official websites, websites, and media. The result of this research is that PT.INKA succeeded in increasing the value of exports through bidding, providing carriages, providing policies and conducting events to introduce products from PT.INKA to Bangladesh

Keywords : PT.INKA, Indonesian Exporter Efforts, Bangladesh

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang Upaya Industri Perkeretaapian Indonesia dalam Mengekspor Gerbong Kereta Api Ke Bangladesh Tahun 2016-2019 dalam sudut pandang Ekonomi Politik Internasional, Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan perdagangan internasional sebagai penggerak roda pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kegiatan ekspor

maupun impor, maka Indonesia dapat mempererat jaringan bisnis global serta dapat mempererat hubungan bilateral Indonesia dengan negara lain, Salah satu produk buatan dalam negeri yang berhasil masuk ke pasar internasional adalah Gerbong Kereta Api oleh PT INKA (Industri Kereta Api).

Melalui PT INKA Indonesia mengekspor gerbong kereta api ke

Bangladesh¹, Bangladesh merupakan salah satu negara yang telah lama mengimpor produk-produk buatan Indonesia. Komoditas ekspor Indonesia ke Bangladesh adalah minyak kelapa sawit, bubur kayu kimiawi, batu bara, kertas, sulfat, dan komoditas lain². Bangladesh mengimpor kereta api penumpang buatan Indonesia dilatar belakangi oleh keinginan Bangladesh untuk memperbaiki moda transportasi daratnya, salah satunya kereta api³. Keadaan sarana transportasi kereta api di Bangladesh tergolong memprihatinkan

Indonesia memenangkan persaingan tender ini dengan menyingkirkan pesaingnya yaitu negara China yang juga mengikuti tender pengadaan gerbong kereta api

ke Bangladesh⁴, Di pasar Bangladesh, terdapat Perusahaan China yang telah lebih dulu masuk memasarkan kereta apinya. Walaupun begitu, produk gerbong kereta api buatan Indonesia berhasil memenangkan persaingan dengan China. pada kurun waktu 2016-2019 terjadi peningkatan ekspor gerbong kereta api buatan Indonesia ke Bangladesh, dalam kurun yang cukup singkat yakni dalam waktu tiga tahun, terjadi kenaikan yang signifikan pada jumlah ekspor gerbong kereta api ke Bangladesh, dimana sebelumnya membutuhkan waktu sepuluh tahun, Upaya dan kebijakan terus dilakukan Indonesia demi meningkatkan perekonomian dan industri.

Kerangka dasar pemikiran diperlukan oleh penulis untuk membantu dalam menetapkan tujuan dan arah sebuah penelitian serta memiliki konsep yang tepat untuk pembentukan hipotesa. Teori bukan merupakan pengetahuan yang sudah pasti tapi merupakan petunjuk membuat sebuah hipotesis. Dalam melakukan penelitian ini, dibutuhkan adanya kerangka pemikiran yang menjadi pedoman peneliti dalam menemukan, menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian sekaligus menjadi frame bagi peneliti.

Penelitian ini menggunakan perspektif Liberalisme, Liberalisme memiliki lima karakteristik yang dapat menjadi pembeda dari perspektif lain.

¹ Kementerian Luar Negeri RI . (2017). Laporan Kinerja Kementerian Luar Negeri Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Luar Negeri RI

²Kementerian Luar Negeri RI. (2019). Indonesia Fair Kembali Raup Sukses di Bangladesh. Retrieved from Kementerian Luar Negeri RI: <https://kemlu.go.id/dhaka/id/news/257/Indonesia-fair-kembali-raupsukses-di-Bangladesh>. Diakses pada 7 Oktober 2021

³Kedutaan Besar Republik Indonesia Dhaka. (2019). Hubungan Bilateral Indonesia-Bangladesh. Retrieved from Kedutaan Besar Republik Indonesia-Dhaka: https://kemlu.go.id/dhaka/id/pages/hubungan_bilateral_Indonesia_-_Bangladesh/2218/etc-menu. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

⁴Kementerian Perindustrian RI. (2019). INKA Kebut Pesanan Kereta Api. Retrieved from Kementerian Perindustrian RI: <https://kemenperin.go.id/artikel/20144/INKA-Kebut-Pesanan-KA>. Diakses pada 10 Maret 2021.

Pertama, liberalisme memiliki pandangan positif terhadap sifat manusia. Kedua, yakin bahwa sejarah dapat memberikan perubahan terhadap hubungan internasional. Ketiga, kaum liberal menganggap kedudukan politik internasional dan politik domestik sama penting, karena liberalisme berfokus pada tatanan politik internasional maupun politik domestik. Keempat, kaum liberal menilai bahwa kerjasama ekonomi antar negara sangat dibutuhkan, karena dengan ketergantungan ekonomi negara dapat mencegah terjadinya perang. Kelima, menekankan pada efek positif dalam hubungan internasional.⁵

Tingkat analisa yang digunakan adalah negara bangsa, level analisis negara-bangsa menguji perilaku negara dengan melihat sistem internasional. Pada level analisis ini, sistem internasional adalah sebab dan perilaku negara adalah akibat. Karakteristik sistem internasional yang menyebabkan negara-negara melakukan suatu tindakan tertentu. level analisis ini digunakan karena fokus dalam penelitian ini adalah pemerintah Indonesia sebagai entitas nasional (negara) yang melakukan kerjasama dalam melakukan ekspor terhadap industri transportasi yang ada di negaranya. Level analisis ini digunakan untuk membantu penulis mendeskripsikan hubungan kerjasama Indonesia dalam melakukan kegiatan ekspor ke Bangladesh.

Penulis menggunakan Teori keunggulan komparatif (theory of comparative advantage) merupakan

⁵ <http://dasa-feby-safitri-fisip15.web.unair.ac.id/> (diakses 31 January 2020)

teori yang dikemukakan oleh David Ricardo. Dalam teori ini, Ricardo menyatakan bahwa perdagangan internasional terjadi bila ada perbedaan keunggulan komparatif antarnegara. Keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya.⁶ Teori Keunggulan komparatif digunakan sebagai landasan berpikir untuk menjelaskan upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekspor gerbong kereta api ke Bangladesh, yakni dengan mengguguli strategi harga, keunikan, dan segmentasi.

Konsep yang tepat menurut penulis adalah Kerjasama Internasional, kerjasama yang dilakukan untuk mendukung perjuangan melawan segala bentuk pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan.⁷ Kerjasama internasional adalah kerjasama yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing bangsa, untuk bantu membantu, mengatur batasbatas kekuasaan suatu bangsa, tukar menukar utusan dan lain sebagainya. Kerjasama itu meliputi hubungan diplomatik, ekonomi, sosial, kebudayaan dan lain-lain, Kerjasama ekspor gerbong kereta api yang dilakukan Indonesia dengan

⁶<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/60753/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>. (Di akses pada 12 Januari 2020)

⁷ Y. Sri. T.D Haryo Tamtomo Dkk. IPS Terpadu Untuk SMP dan MTS Kelas IX Semester 2. 2007. hal. 109

Bangladesh adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan kedua negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kereta api Indonesia dan Bangladesh telah mengadakan kerja sama pengadaan gerbong kereta api sejak tahun 2005. Sebelum tahun 2005 Indonesia belum pernah mengadakan kerja sama pada sektor transportasi dan konektivitas khususnya kereta api. Tahun 2005 menjadi awal mula hubungan baik ini, yaitu dengan ikut sertanya Indonesia dalam tenderisasi pengadaan gerbong kereta api yang diadakan oleh Bangladesh, Tender tersebut dimenangkan oleh PT INKA (persero) dari Indonesia yang mampu menyingkirkan negara China dan India sebagai kompetitor, Peserta tender pengadaan gerbong kereta penumpang merupakan produsen kereta api dari negara China dan India yang memiliki ciri khas pasar menengah ke bawah dan memiliki kualitas yang bagus serta harga terjangkau

Pada tahun 2014, Bangladesh Railway Company (BR) kembali membuka tender terbuka pengadaan gerbong kereta penumpang yang diikuti oleh 3 negara yaitu:

- 1) China (CNR Tangshan dan CSR Nanjing Puzhen)
- 2) India (Rites Limited) dan
- 3) Indonesia (PT INKA).

Indonesia melalui PT Industri Kereta Api (Persero), atau biasa dikenal dengan PT INKA (Persero), berhasil memenangkan tender ke-2 dengan total pemesanan 150 gerbong kereta penumpang yang bernilai kontrak sebesar USD 73 juta. Pada tahun 2017, Bangladesh kembali membuka tender ke-3 untuk pengadaan 250 gerbong

kereta yang diikuti oleh 3 negara yang sama dengan spesifikasi yang sama dan beberapa tambahan lainnya. Di tahun tersebut, Indonesia kembali berhasil memenangkan tender dengan total nilai kontrak mencapai USD 100,8 juta atau setara Rp 1,4 triliun.⁸ Berikut adalah upaya industri perkeretaapian Indonesia dalam mengeskpor gerbong kereta api ke Bangladesh :

1. Upaya penambahan modal dari pemerintah kepada perubahan milik Negara (BUMN) dan dalam hal ini perusahaan PT.INKA

Direktur Pemasaran PT INKA, Wai Wahdan mengatakan, ekspansi PT INKA ke luar negeri merupakan atas inisiatif dari PT INKA sendiri untuk mendapatkan pemasukan. Namun sejak tahun 2017-an, pemerintah mulai memberikan dorongan untuk ekspor termasuk ekspor 250 gerbong kereta ke Bangladesh tahun 2017. Dorongan pemerintah ini diperlihatkan berupa fasilitas yaitu:

- a) dukungan Kementerian Luar Negeri dan KBRI sebagai agen pemasaran bagi PT INKA di luar negeri
- b) pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) untuk pembebasan bea masuk komponen impor
- c) dukungan kredit modal kerja melalui Eximbank Indonesia (di bawah

⁸*Railwaygazette.com. PT INKA Exports Coaches To Bangladesh, diakses 6 Juli 2020, <https://www.railwaygazette.com/asia/pt-inka-exports-coaches-to-bangladesh/47978.article>*

Kementerian Keuangan). Dukungan dalam hal pembiayaan dari Indonesia Eximbank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Impor) kepada PT INKA ialah agar dapat bersaing dengan harga yang kompetitif

PT INKA memenangkan tender ini melawan perusahaan India dan dua perusahaan Tiongkok. Strategi yang PT INKA lakukan untuk memenangkan tender ini ialah:

- i. pendekatan pra-tender tidak hanya dilakukan kepada calon pelanggan tetapi juga pemangku kepentingan terlibat seperti *vendor* dan *forwarder*¹³ untuk mendapatkan harga yang kompetitif
- ii. melakukan analisis pasar untuk mengetahui pesaing dan menetapkan harga jual yang kompetitif.
- iii. memberikan *feedback* maksimal saat evaluasi dokumen tender terutama masa klarifikasi.
- iv. memonitor dan melakukan upaya meminimalkan intervensi pesaing selama masa evaluasi dokumen tender.

Untuk proyek ekspor ke Bangladesh tahun 2017, faktor utama kemenangan ialah harga terendah selagi bisa memenuhi spesifikasi teknis yang diharapkan. Karena dalam tender terdapat dua tahap evaluasi yaitu pertama spesifikasi, kedua harga termurah. Namun selain dua faktor di atas terdapat satu faktor pendorong lain yaitu dukungan langsung dari KBRI di Dhaka, Bangladesh.

2. Upaya Diplomasi Ekonomi

Seperti yang telah penulis jabarkan sebelumnya, program prioritas utama Presiden Joko Widodo periode 2015-2019 adalah memperkuat kinerja diplomasi ekonomi Indonesia dengan tujuan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui diplomasi ekonomi.⁹ Hal ini agaknya dirumuskan dalam bentuk penyelenggaraan sebuah pameran pada tahun 2018 di Bangladesh yang bertajuk Indonesia Fair.

Program prioritas utama Presiden Joko Widodo periode 2015-2019 adalah memperkuat kinerja diplomasi ekonomi Indonesia dengan tujuan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui diplomasi ekonomi.¹⁰ Indonesia di Bangladesh pada tahun 2018 dengan menyelenggarakan Indonesia Fair, dapat kita sebut sebagai upaya Indonesia untuk mendapatkan keuntungan ekonomi melalui diplomasi ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam penyelenggaraan *event* tersebut, Indonesia telah meraup estimasi nilai transaksi sebesar US\$279,19 juta atau lebih dari Rp3,76

⁹Sabaruddin, S. S. 2016. *Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi*. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 12(1), 69-90.

¹⁰Rashid, H. 2005. *Economic Diplomacy in South Asia. Address to the Indian Economy & Business Update*, 18.

triliun.¹¹ Tidak hanya berhenti di sana, Indonesia juga berhasil menciptakan kerjasama dengan pemerintah Bangladesh dalam bidang manufaktur kereta api.

A. Pengadaan Indonesia fair di Bangladesh

Pasca dilaksanakannya perhelatan Indonesia Fair di Bangladesh pada tahun 2018, tercipta beberapa kerjasama antara kedua negara tersebut. Salah satunya adalah kerjasama antara Indonesia dan Bangladesh dalam sektor industri strategis transportasi, terutama kereta api. Kereta api produksi Indonesia telah menembus pasar dunia, yang salah satunya ke Bangladesh. Hal ini dibuktikan dengan adanya peresmian atau peluncuran perdana Bonolata Express, sebuah kereta api cepat produksi PT. INKA yang notabene perusahaan dari Indonesia pada 25 April 2019 di kota Rajshahi, Bangladesh.¹²

Walaupun pada faktanya, kerjasama bilateral antara Indonesia dan Bangladesh dalam sektor ekonomi

lebih spesifiknya sektor transportasi sudah terjadi jauh sebelum diadakannya Indonesia Fair di Bangladesh pada tahun 2018, namun dengan adanya diplomasi ekonomi melalui Indonesia Fair di Bangladesh ini, Indonesia memiliki tempat untuk melakukan kerjasama bilateral dengan Bangladesh dalam sector transportasi kereta api tersebut dengan lebih intens sekaligus tentunya menjalin kerjasama dalam sektor lain.

Dengan demikian, Indonesia melakukan diplomasi ekonomi melalui Indonesia Fair di Bangladesh pada tahun 2018, adalah untuk menjalin kerjasama bilateral dalam sektor industri transportasi. Kerjasama tersebut pada akhirnya menguntungkan kedua negara, Indonesia diuntungkan dalam hal devisa, Bangladesh diuntungkan dalam hal pengadaan transportasi yang mumpuni. Pada tanggal 26 sampai dengan 28 April 2018, Indonesia bersama dengan pemerintahan Bangladesh menyelenggarakan *event* bertajuk Indonesia Fair 2018 di Bangladesh, tepatnya di Dhaka. *Event* tersebut merupakan ajang promosi terpadu yang tidak hanya mempromosikan misi dagang, namun di acara tersebut diselenggarakan juga pertunjukan budaya dan promosi wisata dari Indonesia.

Dari *event* tersebut, didapat hasil bahwa sektor-sektor bisnis yang strategis utamanya adalah di sektor transportasi dan komoditas unggulan dari Indonesia. *Event* tersebut adalah upaya Indonesia dalam menjalin kerjasama dagang dengan Bangladesh berupa diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi Indonesia melalui Indonesia Fair tersebut berjalan dengan sukses

¹¹Mola, T. 2018. “Indonesia Fair 2018 di Bangladesh Raup Transaksi US\$279,19 Juta”. Dalam <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180502/12/790850/indonesia-fair-2018-dibangladesh-raup-transaksi-us27919-juta> [diakses pada 20 Maret 2020].

¹²_____. 2019. “Kereta Api Indonesia Kembali Menghiasi Jalur Kereta Api Antarkota di Bangladesh” [online]. Dalam <https://kemlu.go.id/portal/id/read/227/berita/kereta-api-indonesia-kembalimenghiasi-jalur-kereta-api-antarkota-di-bangladesh> [diakses pada 9 Juni 2021].

apabila menilik pasca adanya *event* tersebut Indonesia telah meraup estimasi nilai transaksi sebesar US\$279,19 juta atau lebih dari Rp3,76 triliun.¹³

3. Upaya Indonesia dalam memainkan peran Indonesia Bangladesh Preferential Trade Agreement (IB-PTA)

Hubungan saling ketergantungan antara Indonesia dengan Bangladesh diawali dari adanya kerja sama di bidang perkeretaapian pada tahun 2005, yaitu ketika PT INKA (Persero) memenangkan tender kereta yang diadakan oleh Bangladesh Railway Company, yang kemudian berlanjut pada tender kereta 2014 dan 2017. Hasil interaksi perdagangan kereta yang terus menerus dari kedua negara menimbulkan saling ketergantungan satu sama lain.

Hal ini mengingat Bangladesh sangat membutuhkan kereta Indonesia karena kereta buatan Indonesia memiliki keunggulan dari segi kualitas yang lebih baik dibanding kereta buatan kompetitor. Sedangkan, Indonesia juga butuh Bangladesh untuk ekspor kereta dan ekspansi pasar ke negara non tradisional. Saling ketergantungan tersebut mendorong kedua negara untuk membentuk integrasi ekonomi dalam wadah IB-PTA di tahun 2018, tepat setelah Indonesia mendapatkan tender kereta

Bangladesh tahun 2017. Saling ketergantungan kedua negara pada perdagangan kereta api ini lah yang menjadi alasan kuat untuk membentuk integrasi ekonomi.

Pembentukan *Indonesia Bangladesh Preferential Trade Agreement (IB-PTA)* didasari oleh tingginya pajak ekspor-impor antara kedua negara yang masih menjadi hambatan kerja sama ekonomi keduanya selama ini. Birokrasi yang panjang dan rumit juga turut menjadi sorotan kedua negara sehingga memutuskan untuk menghilangkan hambatan tersebut dalam bentuk *Indonesia Bangladesh Preferential Trade Agreement (IB-PTA)*.

IB-PTA ini membuat perdagangan Indonesia dan Bangladesh menjadi lebih efektif karena perdagangan bebas dilakukan secara bilateral. Perdagangan bebas yang dilakukan secara bilateral dapat membuka peluang ekspor menjadi lebih luas dan lebih memudahkan dalam pembahasan negosiasi, memperhitungkan dampak serta pengelolaan. Komoditas ekspor dan impor kedua negara pun akan mengalami penurunan tarif.¹⁴

Perdagangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai kepentingan negara. Dampak dari integrasi ekonomi akan menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan

¹³Mola, T. 2018. "Indonesia Fair 2018 di Bangladesh Raup Transaksi US\$279,19 Juta". Dalam <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180502/12/790850/indonesia-fair-2018-dibangladesh-raup-transaksi-us27919-juta> diakses pada 20 Maret 2021.

¹⁴Ekonomi.bisnis.com. *Mengapa Kerjasama Perdagangan Internasional Belum Mampu Topang Ekspor RI*, diakses 16 Juli 2021, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180716/12/817062/mengapak-erja-sama-perdagangan-internasional-belum-mampu-topang-ekspor-ri>

ekonomi Indonesia dan Bangladesh karena integrasi ekonomi akan menghapuskan hambatan-hambatan perdagangan dan menurunkan tarif barang dan jasa. Terbukti pada pertemuan *Trade Negotiation Committee* (TNC) IB-PTA kedua, Indonesia dan Bangladesh mulai menyepakati daftar permintaan dan penawaran produk untuk penurunan tarif. Penurunan tariff inilah yang nantinya akan membawa keuntungan bagi kedua belah pihak.

KESIMPULAN

Upaya-upaya Indonesia sendiri berupa penanaman modal perusahaan milik Negara (BUMN), upaya diplomasi ekonomi dan upaya promosi melalui sebuah acara Indonesia fair yang di adakan di Bangladesh. Untuk proyek ekspor ke Bangladesh tahun 2017, faktor utama kemenangan ialah harga terendah selagi bisa memenuhi spesifikasi teknis yang diharapkan. Karena dalam tender terdapat dua tahap evaluasi yaitu pertama spesifikasi, kedua harga termurah. Namun selain dua faktor di itu terdapat satu faktor pendorong lain yaitu dukungan langsung dari KBRI di Dhaka, Bangladesh.

Apa yang dilakukan oleh Indonesia di Bangladesh pada tahun 2018 dengan menyelenggarakan Indonesia Fair, dapat kita sebut sebagai upaya Indonesia untuk mendapatkan keuntungan ekonomi melalui diplomasi ekonomi. Indonesia melakukan diplomasi ekonomi melalui Indonesia Fair di Bangladesh pada tahun 2018, adalah untuk menjalin kerjasama bilateral dalam sektor industri transportasi. Kerjasama tersebut pada akhirnya menguntungkan

kedua negara, Indonesia diuntungkan dalam hal devisa, Bangladesh diuntungkan dalam hal pengadaan transportasi yang mumpuni.

Indonesia dan Bangladesh sepakat untuk mengintegrasikan perekonomiannya dengan membentuk *Indonesia Bangladesh Preferential Trade Agreement (IB PTA)* untuk menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan di antara mereka, mengingat bahwa nilai ekspor kedua Negara semakin meningkat dari tahun ke tahun, terlebih dengan adanya hubungan saling ketergantungan di bidang perkeretaapian yang membuat aktivitas ekspor-impor di antara kedua Negara semakin tinggi. Hal ini secara tidak langsung merupakan salah satu upaya Indonesia dalam Indonesia dan Bangladesh mulai menyepakati daftar permintaan dan penawaran produk untuk penurunan tarif. Penurunan tarif inilah yang nantinya akan membawa keuntungan bagi kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Ekonomi.bisnis.com. *Mengapa Kerjasama Perdagangan Internasional Belum*

Mampu Topang Ekspor RI, diakses 16 Juli 2021, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180716/12/817062/mengapakerja-sama-perdagangan-internasional-belum-mampu-topang-ekspor-ri>.

<http://dasa-feby-safitri-fisip15.web.unair.ac.id/>
(diakses 31 January 2020)

<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/60753/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>. (Di akses pada 12 Januari 2020)

Kementerian Luar Negeri RI . (2017). Laporan Kinerja Kementerian

Luar Negeri Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Luar Negeri RI

Kementerian Luar Negeri RI. (2019). Indonesia Fair Kembali Raup Sukses di Bangladesh. Retrieved from Kementerian Luar Negeri RI: <https://kemlu.go.id/dhaka/id/news/257/Indonesia-fair-kembali-raupsukses-di-Bangladesh>. Diakses pada 7 Oktober 2021

Kedutaan Besar Republik Indonesia Dhaka. (2019). Hubungan Bilateral Indonesia-Bangladesh. Retrieved from Kedutaan Besar Republik Indonesia-Dhaka: https://kemlu.go.id/dhaka/id/pages/hubungan_bilateral_Indonesia_Bangladesh/2218/etc-menu. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

Kementerian Perindustrian RI. (2019). INKA Kebut Pesanan Kereta Api. Retrieved from Kementerian Perindustrian RI: <https://kemenperin.go.id/artikel/20144/INKA-Kebut-Pesanan-KA>. Diakses pada 10 Maret 2021.

“Kereta Api Indonesia Kembali Menghiasi Jalur Kereta Api Antarkota di Bangladesh” [online]. Dalam <https://kemlu.go.id/portal/id/read/227/berita/kereta-api-indonesia-kembalimenghiasi-jalur-kereta-api-antarkota-di-bangladesh> [diakses pada 9 Juni 2021].

Mola, T. 2018. “Indonesia Fair 2018 di Bangladesh Raup Transaksi US\$279,19 Juta”. Dalam <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180502/12/790850/indonesia-fair-2018-dibangladesh-raup-transaksi-us27919-juta>. [diakses pada 20 Maret 2020].

Rashid, H. 2005. *Economic Diplomacy in South Asia. Address to*

the Indian Economy & Business Update, 18.

Sabaruddin, S. S. 2016. *Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 12(1), 69-90.

Y. Sri. T.D Haryo Tamtomo Dkk. IPS Terpadu Untuk SMP dan MTS Kelas IX Semester 2. 2007. hal. 109